



**RINGKASAN PUBLIK**  
**PT. Satria Perkasa Agung**  
Jalan Teuku Umar No. 51 Pekanbaru



FSD-FC-11 89°F31°C



07-23-2017 10:50:12

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Pengelolaan hutan lestari merupakan perwujudan dari konsep pembangunan bidang kehutanan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam proses pencapaiannya diperlukan suatu sistem yang menjamin keseimbangan kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial. Sebagai instrumen yang menjembatani kesenjangan antara kondisi riil dengan standar kinerja yang harus dicapai dalam pengelolaan hutan lestari, diperlukan sistem sertifikasi sebagai proses yang berkesinambungan. Salah satu yang diperlukan dalam proses sertifikasi adalah penyusunan ringkasan publik. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. Satria Perkasa Agung (SPA) sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. SPA.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. SPA, Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) PT. SPA, dan dokumen perencanaan sosial PT. SPA dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian). Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan lestari.

Pekanbaru, April 2026

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Identitas Perusahaan .....	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	2
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan .....	3
1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP .....	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan .....	3
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi .....	4
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial.....	5
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	5
1.3.6. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja.....	6
1.3.7. Kebijakan Penggunaan Pestisida .....	7
1.3.8. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan.....	7
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan .....	8
1.3.10. Komitmen Penerapan IFCC 1001:2021 .....	8
<b>BAB II. KONDISI UMUM UMH.....</b>	<b>9</b>
2.1. Gambaran Umum PT. Satria Perkasa Agung.....	9
2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar.....	10
2.2.1. Keanekaragaman Tumbuhan .....	10
2.2.2. Keanekaragaman Satwa Liar .....	10
2.3. Tata Ruang HTI .....	13
2.4. Penentuan Jenis Tanaman .....	14
2.5. Sistem Silvikultur .....	14
2.6. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja.....	15
2.7. Sarana dan Prasarana .....	16
<b>BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari.....</b>	<b>17</b>
3.1. Aspek Produksi .....	17
3.1.1. Perencanaan .....	17
3.1.2. Penetapan Batas .....	17
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan.....	18
3.1.4. Pembibitan .....	18
3.1.5. Penyiapan Lahan.....	18

3.1.6. Penanaman.....	19
3.1.7. Pemeliharaan Tanaman .....	19
3.1.8. Kelas Umur Tanaman .....	20
3.1.9. Pengukuran Riap Tanaman .....	21
3.1.10. Pemanenan.....	22
3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan .....	22
3.1.11.1. Hama Penyakit Tanaman .....	22
3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan .....	23
3.1.11.3. Penebangan Kayu alam Tanpa Izin.....	23
3.2. Aspek Ekologi .....	24
3.3. Aspek Sosial .....	27
<b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2025 .....</b>	<b>27</b>
4.1. Aspek Produksi .....	27
4.1.1. Monitoring dan Evaluasi CoC .....	28
4.2. Aspek Ekologi .....	28
4.3. Aspek Sosial .....	33
4.3.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	34
4.3.2. Pembangunan Tanaman Kehidupan.....	34
<b>BAB V. RENCANA KELOLA TAHUN 2026 .....</b>	<b>35</b>
5.1. Aspek Produksi .....	35
5.2. Aspek Ekologi .....	36
5.3. Aspek Sosial .....	40
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>42</b>

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Identitas Perusahaan**

Identitas perusahaan PT. Satria Perkasa Agung (PT. SPA) dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Uraian Identitas PT. Satria Perkasa Agung

1	Nama PBPH	<b>PT Satria Perkasa Agung</b>
2.	Alamat	<p><b>Kantor Pusat :</b> Sinarmas Land Plaza Menara 2, Lt. 16 Jl. MH. Thamrin No. 51, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng - Jakarta Pusat</p> <p><b>Kantor Riau :</b> Jl. Teuku Umar No. 51 A, Kelurahan Rintis, Kecamatan Limapuluh, Pekanbaru Telp. (0761) 45942 - 23332</p>
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Siak, Pelalawan, Bengkalis, Indragiri Hulu, dan Indragiri Hilir
4.	<b>SK IUPHHK</b> Nomor Tanggal Luas Areal	SK.244/Kpts-II/2000 22 Agustus 2000 76.017 Ha
5	<b>SK Penetapan Areal Kerja</b> Nomor Tanggal Luas Areal	SK.633/Menhut-II/2009 7 Oktober 2009 77.702 ha
6	Sejarah Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendirian PT. SPA dengan Akta Notaris No. 29 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH pada tanggal 2 Juli 1985.</li> <li>• Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman kepada PT. SPA dengan luas areal sekitar 76.017 Ha dengan No. SK. 244/KPTS-II/2000 pada tanggal 22 Agustus 2000.</li> <li>• Terjadi perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Akta No. 52 yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH pada tanggal 15 September 2008.</li> <li>• Penetapan batas areal kerja PT. SPA dengan SK No. 633/Menhut-II/2009 pada tanggal 7 Oktober 2009.</li> <li>• Terjadi perubahan susunan Direksi PT. SPA dengan Akta No. 07 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 28 September 2012.</li> <li>• Terjadi perubahan susunan Direksi PT. SPA dengan Akta No. 37 yang dibuat oleh Linda Herawati, SH</li> </ul>

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

		<p>selaku Notaris pada tanggal 17 Pebruari 2015.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terjadi perubahan RKUPHHK-HTI PT. Satria Perkasa Agung dengan menyesuaikan Peraturan MenLHK no P.17 tentang perubahan Tata Ruang HTI, RKU sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6145/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.</li><li>• Dilakukan penyesuaian RKUHHK-HT PT. Satria Perkasa Agung untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 6473/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/10/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 2 Oktober 2018.</li><li>• Menyetujui keputusan MenLHK tentang persetujuan revisi RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode 2017-2026 atas nama PT. Satria Perkasa Agung yang disahkan sesuai No.SK.6042/MenLHK-PL/UHP/HPL.1/6/2019 pada tanggal 28 Juni 2019.</li><li>• Persetujuan perubahan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Periode Tahun 2017 – 2026 atas nama PT. Satria Perkasa Agung yang disahkan sesuai No.SK 3687/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/4/2022 pada tanggal 19 April 2022.</li></ul>
--	--	---

### 1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Satria Perkasa Agung memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

#### **VISI**

Mengjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.

#### **MISI**

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.

2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

### **1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

#### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

#### **1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

PT Satria Perkasa Agung menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu PT Satria Perkasa Agung berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan serta persyaratan lainnya yang berlaku.
- Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.

- Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.
- Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program pembinaan masyarakat desa hutan.
- Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan.
- Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti gajah dan harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Mendukung kelestarian ekosistem lansekap Hutan Kerumutan dan Giam Siak Kecil.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi/HCV dan kawasan potensi karbon tinggi/HCS sesuai prinsip kehati-hatian.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

### 1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang pengelolaan HTI, **PT Satria Perkasa Agung** berkomitmen untuk dapat menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu (*Acacia crassicarpa*) untuk industri *pulp* dan kertas secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai komitmen ini **PT Satria Perkasa Agung** menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas & volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *Genetically Modified Organism* (GMO) sesuai dengan perencanaan.

#### 1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial

**PT Satria Perkasa Agung** memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, **PT Satria Perkasa Agung** menerapkan kebijakan:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficialies groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.

#### 1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, perusahaan dan mitra kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek K3 sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bagi seluruh karyawan dan orang lain di tempat kerja.
- Menetapkan program dan sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- Menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

- Memelihara dan meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkelanjutan
- Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain dalam konsultasi dan partisipasi untuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan

### 1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

**PT Satria Perkasa Agung** berkomitmen bahwa dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, **PT Satria Perkasa Agung** berkomitmen:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi Dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja seperti mendapatkan akomodasi yang layak dan berhak untuk menyampaikan keluhan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.

- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.
- Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

### 1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### 1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.

5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### **1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan**

PT. Satria Perkasa Agung berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Satria Perkasa Agung berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a) **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
- b) ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c) **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d) **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.

- e) **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f) **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

### **1.3.10. KOMITMEN PENERAPAN IFCC 1001:2021**

PT. SPA KTH SM berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 100:2021 yang terdiri dari:

1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumberdaya manusia yang kompeten.
2. Memiliki manajemen resiko yang peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan.
4. Menghormati hak-hak asasi manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organizaton/ ILO*) yang tertuang dalam deklarasi ILO tentang Prinsip dan Hak Mendasar di tempat Kerja.
5. Menetapkan rencana pengelelolaan yang memedai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada.
6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas resiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari resiko pekerjaanya.
7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.

8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan
9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan penyerap karbon serta meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya hutan.
10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, terbuat namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien.
11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis.
12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
13. Memiliki dan megimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat.
14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik sesuai dengan rencana pengelolaan.
15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetik.
16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem.
17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.
18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial dan ekonomi.

## **Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026**

---

19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
20. Secara terus menerus perbaikan kesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasi.

Komitmen ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. SPA

## II. KONDISI UMUM PT. SATRIA PERKASA AGUNG

### 2.1. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SPA

No	Dasar	Keterangan
1.	Letak Geografis	1. 101°31'06" - 101°58'58" BT 2. 001°07'32" - 001°30'41" LU
2.	Administrasi Kehutanan	Dishut Kab Pelalawan, Kab. Indragiri Hilir, Kab. Indragiri Hulu, Kab. Bengkalis dan Kab. Siak Dishut Prov. Riau
3.	Kelompok Hutan	Sungai Simpang Kanan – Sungai Awas, Sungai Bukit Batu – Sungai Pakning, Sungai Bukit Batu – Sungai Pakning
4.	Iklim	Sistem klasifikasi iklim Schmidt & Fergusson dengan type iklim tipe A (sangat basah) dengan nilai Q = 2 %
5.	Jenis Batuan	Formasi Aluvium Muda, Aluvium Tua, Minas, Pematang dan Endapan Rawa
6.	Luas Areal Kerja	77.702 Ha

Sumber: Revisi RKUPPHK-HT Tahun 2019

### 2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

#### 2.2.1. Keanekaragaman Tumbuhan.

Berdasarkan kondisi tegakan hutannya, hutan rawa gambut disini merupakan hutan sekunder. Tegakan vegetasi tampak seumur, membentuk rangkaian kanopi yang rata setinggi kurang lebih 20 meter jika di lihat dari luar hutan, pohon-pohon jarang yang mencapai diameter 30 cm, sedangkan tingkat semai dan pancang tumbuh sangat rapat.

Jenis pohon yang dilindungi yang ditemukan pada ekosistem rawa gambut ini adalah jenis meranti (*Shorea* sp.), garam-garam (*Combretocarpus rotundatus*), palem merah (*Crystostachis renda*), bengku (*Ganua motleyana*), ramin (*Gonystylus bancanus*), kantong semar (*Nepenthes* sp.), balam hitam (*Palaquium burckii*), suntai (*Palaquium walsurifolium*), dan resak (*Vatica lowii*). Jenis meranti yang ditemukan di areal kerja adalah meranti sabut (*Shorea bracteolata*), meranti lilin (*Shorea teymanniana*), meranti paya (*Shorea platycarpa*) dan meranti buaya (*Shorea uliginosa*). Jenis kantong semar yang terdapat di areal kerja antara lain *Nepenthes mirabilism*, *Nepenthes ampullaria* dan *Nepenthes rafflesiana*.

#### 2.2.2. Keanekaragaman Satwa Liar.

Jenis-jenis fauna yang ada di areal PT. SPA adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Fauna di PT. SPA

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
.					

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
<b>Mamalia</b>					
1.	<i>Tragulus napu</i>	Napu	LC	-	√
2.	<i>Neofelis nebulosa</i>	Macan dahan	VU	App. I	√
3.	<i>Tragulus javanicus</i>	Kancil	DD	-	√
4.	<i>Felis marmorata</i>	Kucing hutan	LC	App. I	-
5.	<i>Hylobates agilis</i>	Ungko	EN	App. I	√
6.	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	EN	App. I	√
7.	<i>Cynoptyrus brachiotis</i>	Kelelawar	LC	-	-
8.	<i>Rattus sp.</i>	Tikus hutan	-	-	-
9.	<i>Ratufa bicolor</i>	Jelarang	NT	App. II	-
10.	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	-	-
11.	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	-	App. II	-
12.	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang Madu	VU	App. I	√
13.	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	LC	-	-
14.	<i>Presbytis melalophos</i>	Simpai atau Surili sumatera	EN	App. II	√
15.	<i>Phantera tigris sumatrae</i>	Harimau sumatera	CR	App. I	√
16.	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	VU	App. I	√
17.	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	LC	-	√
18.	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar	NT	App. II	-
<b>Aves</b>					
1.	<i>Haliastur Indus</i>	Elang bondol	-	LC	√
2.	<i>Halcyon cloris</i>	Raja udang	-	LC	
3.	<i>Buceros bicornis</i>	Eggang Papan	√	NT	√
4.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng hitam	-	NT	√
5.	<i>Nectarinia jugularis</i>	Sesep madu/Burung madu sriganti	√	LC	-
6.	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit	-	NT	√
7.	<i>Picus vittatus</i>	Belatuk kuning	-	LC	-
8.	<i>Dryocopus javensis</i>	Belatuk merah	-	LC	-
9.	<i>Phodilus badius</i>	Burung hantu	-	LC	-
10.	<i>Treron vernans</i>	Punai	-	LC	-

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
11.	<i>Gracula religiosa</i>	Beo	√	LC	-
12.	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet biasa	-	NT	√
13.	<i>Corvus enca</i>	Gagak	-	LC	-
14.	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Kutilang	-	LC	-
15.	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut	-	LC	-
16.	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica	-	LC	-
17.	<i>Delichon dasypus</i>	Layang-layang	-	LC	-
18.	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Cucak rawa	-	VU	-
<b>Herpetofauna</b>					
1.	<i>Batagur Basca</i>	Kura-kura	√	CR	-
2.	<i>Gonocephalus grandis</i>	Bunglon	√	LC	-
3.	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya	√	LC	√
4.	<i>Varanus salvatori</i>	Biawak	-	LC	-
5.	<i>Trimeresurus albolabris</i>	Ular Hijau	-	LC	-
6.	<i>Python reticulatus</i>	Ular sanca/sawah	-	LC	-
7.	<i>Gonyosoma axycephala</i>	Ular Daun	-	LC	-
8.	<i>Mabouya sp.</i>	Bengkarung	-	LC	-
9.	<i>Gekko sp.</i>	Tokek Hutan	-	LC	-
10.	<i>Naja sumatrana</i>	Ular Sendok Sumatera	-	LC	-
11.	<i>Varanus dumerii</i>	Biawak Dumeril	-	-	-

Keterangan : CR = Critically endangered (hampir punah), EN = Endangered (genting), VU = Vulnerable (rentan), LC = Least Concern (beresiko rendah), NT= Near Threatened (mendekati keterancam), DD=Data Deficient (kurang data). CITES Appendix I = Jenis yang tidak boleh/dilarang diperdagangkan baik hidup/mati, Appendix II = Jenis dapat diperdagangkan dengan batasan kuota atas data akurat kecenderungan di alam.

### 2.3. Tata Ruang

Berdasarkan perubahan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Periode Tahun 2017 – 2026 atas nama PT. Satria Perkasa Agung yang disahkan sesuai No.SK 3687/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/4/2022 pada tanggal 19 April 2022.

mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut;

**Tabel 4.** Tata Ruang Areal Kerja PT. Satria Perkasa Agung

No	Penataan Areal Kerja	Luas		Keterangan	
		ha	%		
1	<b>Kawasan Lindung/Areal Preservasi</b>	<b>40,057</b>	<b>51.55</b>	1. Pelestarian Tumbuhan-Satwa Liar dilakukan pada seluruh areal kerja 2. Pada areal PT Satria Perkasa Agung terdapat areal Puncak Kubah Gambut seluas ±25.798 ha yang seluruhnya Kawasan Lindung Tetap 3. Kegiatan Usaha Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon sesuai dengan Dokumen Rencana Aksi Mitigasi (DRAM) 4. Kemitraan konsesi dengan sistem pola Agroforestry sesuai dengan kesepakatan masyarakat yang dituangkan dengan Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK) 5. Areal Penggunaan Lain (APL) dilakukan perlindungan dari kebakaran dan perusakan hutan.	
	<b>Pemanfaatan Jasa Lingkungan</b>	<b>40,057</b>	<b>51.55</b>		
	<b>a. Swakelola</b>	<b>40,057</b>	<b>51.55</b>		
	1) Perlindungan Keanekaragaman Hayati	40,025	51.51		
	a) Sempadan Sungai	459	0.59		
	b) Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)	1,840	2.37		
	c) Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	7,631	9.82		
	d) Kawasan Lindung Tetap (Areal Puncak Kubah Gambut)	25,798	33.20		
	e) Kawasan Lindung Tetap (Non Puncak Kubah Gambut)	4,297	5.53		
	2) Pemulihan Lingkungan	32	0.04		
	- Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	32	0.04		
	3) Penyerapan dan/atau penyimpanan karbon	-	-		
	<b>2</b>	<b>Areal Budidaya</b>	<b>37,491</b>		<b>48.25</b>
	1	<b>a. Swakelola</b>	<b>30,715</b>		<b>39.53</b>
1) Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Budidaya Tanaman		30,715	39.53		
2) Pemanfaatan Jasa Lingkungan		-	-		
- Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon		-	-		
<b>b. Kemitraan Konsesi Hutan Pola Agroforestry</b>		<b>4,821</b>	<b>6.20</b>		
1) Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Budidaya Tanaman		4,804	6.18		
2) Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pola Agroforestry		17	0.02		
a) Tanaman Berkayu		13	0.02		
b) Tanaman Pangan dan Penghasil Buah		2	0.00		
c) Budidaya Sarang Burung Walet		2	0.00		
<b>c. Sarana Prasarana</b>		<b>1,955</b>	<b>2.52</b>		
<b>3</b>		<b>Areal Penggunaan Lain (APL)</b>	<b>154</b>	<b>0.20</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>77,702</b>	<b>100.00</b>		

#### 2.4. Penentuan Jenis Tanaman

Kondisi lahan dan ketersediaan sarana atau teknologi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem silvikultur. Kondisi edafis areal kerja PT SPA terdiri dari areal hutan rawa gambut dangkal dan sedang. Areal kerja PT. SPA hampir seluruhnya berupa daerah rawa gambut. Dari beberapa pilihan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut, *Acacia crassicarpa* merupakan jenis yang paling cocok.

#### 2.5. Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Untuk di PT. SPA sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

#### 2.6. Kondisi Sosial – Ekonomi & Tenaga Kerja

- **Kondisi Sosial - Ekonomi**

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada disekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

### • Aspek Ketenagakerjaan

Perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan usahanya yaitu kewajiban mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini perusahaan tidak akan memperkerjakan pekerja dibawah umur dan memberikan upah minimum sesuai dengan UMR yang ditetapkan oleh pemerintahan. Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja berhak berserikat melalui serikat pekerja. Dalam hal ini perusahaan memberikan kebebasan kepada tenaga kerja untuk berserikat tanpa paksaan dari pihak manapun. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dituangkan berdasarkan kesepakatan antara organisasi SP dan perusahaan. Jumlah tenaga kerja PT. Satria Perkasa Agung dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Jumlah Tenaga Kerja PT. Satria Perkasa Agung

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
<b>Jumlah total</b>	<b>111</b>
Perincian : - Laki-laki	109
- Perempuan	2
Asal tenaga kerja	
1. Riau	44
2. Luar Riau	66
Tingkat pendidikan	
1. SD	3
2. SMP	4
3. SMA	78
4. Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1)	26

Sumber: Data Karyawan 2025

### 2.7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam program pembangunan hutan tanaman PT. SPA disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Daftar Sarana dan prasarana tahun 2025

Jenis	Jumlah	Keterangan
<b>A. Mess &amp; Building</b>		
Mess Ka. Distrik	1	
Mess Superintendent	2	
Mess Karyawan	52	

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

Mess Tamu	2	
Mess Security	4	
Kantor	2	
Pos P3K	1	
Pos PUK SP MAR	1	
Pos Security	1	
Menara api	2	
Menara Mini	3	
Gudang Peralatan RPK	1	
Gudang Logistik	1	
Gudang Penyimpanan LB3	1	
Rumah Genset	1	
Water Treatment	1	
Mushalla	1	
Tower Link	1	
Link IT	1	
Dermaga Speed Bot	1	
Helly Pad	1	
Pos Pantau 6x6 M	2	
Pos Pantau 2x2 M	2	
Pos Faktur	4	
TPS	2	
Camp Satelit	3	
<b>B. Sarana Olahraga</b>		
Volly Ball	1	
Bulu Tangkis	1	
Sepak Takraw	1	
Tennis Meja	1	
Sepak Bola	1	
<b>C. Sarana Transportasi</b>		
Speed 15 PK	16	13 Rental 1 Asset 2 Security
Pompong Kayu	5	Rental
Ketinting	6	5 Rental 1 Asset
SDB	2	Rusak
PB	2	

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Satria Perkasa Agung dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### 3.1. ASPEK PRODUKSI

##### 3.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SPA telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 3.1.2. Penataan Batas

Luas definitif areal kerja PT. SPA ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 633/Menhut-II/2009 tentang penetapan batas areal kerja IUPHHK – HT PT. SPA seluas 77.702 Ha di Kab. Siak dan Kab. Bengkalis di Provinsi Riau pada tanggal 7 Oktober 2009.

##### 3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan

PT. SPA melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

##### 3.1.4. Pembibitan

Pengadaan bibit dilakukan melalui persemaian induk (*permanent nursery*). Pada awalnya sumber benih tanaman pokok didatangkan dari luar negeri yaitu Australia dan Papua Nugini. Namun, pada saat ini seluruh kebutuhan benih diperoleh dari R&D. Sebagian besar benih berupa biji dan sebagian lainnya berupa stek pucuk (*cutting implant*). Pada saat ini sedang diteliti pengadaan bibit dengan sistem kultur jaringan.

##### 3.1.5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SPA menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

##### 3.1.6. Penanaman

*Acacia crassicaarpa* untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. SPA, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 9.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. SPA

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)
2025	<b>9.301,65</b>	<b>6.494,60</b>

### 3.1.7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

### 3.1.8. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicaarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m<sup>3</sup>/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m<sup>3</sup>/tahun.

### 3.1.9. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik.

### 3.1.10. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (*harvesting*) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. SPA merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. SPA dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 13.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. SPA

Tahun RKT	Rencana (M3)	Realisasi (M3)
2025	961.130,72	809.726,62

### 3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

#### 3.1.11.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja PT. SPA belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotlatia sp.*), karat daun (*Uromyces sp.*), embun jelaga (*Meliola sp.*), embun tepung (*Oidium sp.*), dan busuk akar (*Ganoderma sp.*).

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma sp*, *Glyocladium sp*, *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

#### 3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Sebagai bentukantisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan, pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan. Berikut terlampir data kejadian kebakaran 4 Tahun terakhir:

**Tabel 14.** Kejadian Kebakaran hutan dan lahan

Perincian	Tahun				Keterangan
	2022	2023	2024	2025	
Jumlah kejadian kebakaran (kali)	0	0	0	0	
Luas yang terbakar (ha)	0	0	0	0	

**3.2. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. SPA yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Departemen Kehutanan dan Perkebunan No. 73/DJ-IV/AMDAL/1999 pada tanggal 09 Juni 1999.

**a. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SPA yaitu berupa kawasan lindung Sempadan Sungai Simpang Kanan dan Sempadan Sungai Gaung Kanan, Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Lindung Gambut dan Jasa lingkungan. Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

**b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal ber hutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

**c. Pengelolaan Limbah B3**

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Satria Perkasa Agung menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. PT. SPA sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen, Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-SPA-E2-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

**d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT**

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan APCS (Asia Pacific Consulting Solution). Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. SPA baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 15.** Hasil Identifikasi NKT PT Satria Perkasa Agung

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 –Kawasan yang Mempunyai Tingkat</b>	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

<b>Keanekaragaman Hayati yang Penting</b>	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup ( <i>Viable Population</i> )	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA
<b>NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami</b>	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
<b>NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
<b>NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami</b>	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal</b>	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	TIDAK ADA

<p><b>NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</b></p>	<p><b>6</b> Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</p>	<p>TIDAK ADA</p>
--	--	------------------

**e. Kegiatan Rehabilitasi**

Komitmen perusahaan terhadap areal kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi. PT. SPA melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan lindung yang bernilai tinggi dapat terus terjaga dengan baik.

**f. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

**3.3. ASPEK SOSIAL**

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.



## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

**Tabel 18.** Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. SPA Tahun 2025

No		TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)		SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)		PROGRAM		REALISASI		KEWAJIBAN KEPATUHAN		Dokumen		PO-EMS-SPA-02			
												Halaman		1/9			
No		TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)		SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)		PROGRAM		REALISASI		KEWAJIBAN KEPATUHAN		Konteks Organisasi		PIC		KET	
												Konteks Organisasi		PIC		KET	
<b>PT. SATRIA PERKASA AGUNG</b> <b>DISTRIK SIMPANG KANAN</b>																	
REALISASI TUJUAN, SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2025 (OBJECTIVE, TARGETS ENVIRONMENTAL MANAGEMENT BY 2025)																	
1	Pengelolaan kawasan Lindung	Pengelolaan kawasan lindung dalam mendukung Sustainability Forest Management.	Seluruh kawasan Lindung yang ditetapkan telah dilakukan tata batas  Mempertahankan vegetasi yang tumbuh alami di Kawasan lindung (Suksesi alami)  Perlindungan terhadap Kawasan Lindung terhadap gangguan lain.  Melakukan perlindungan terhadap satwa yang dilindungi yang sudah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan  Monitoring satwa Insidental	Melakukan pemeliharaan tata batas Kawasan Lindung 9 Km  Pengendalian jenis eksotik invasi 2 Ha  Pemantauan dan monitoring Kawasan Lindung terhadap (legal logging, tanda batas, perburuan, kebakaran)  Melakukan pemantauan flora dan fauna (Biodiversity) yang dilindungi yang telah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan  Monitoring Insidental	1. Perencanaan : 100 % 2. Pelaksanaan : 90 % 3. Laporan hasil pelaksanaan : 50 %  1. Perencanaan : 100 % 2. Pelaksanaan : 100 % 3. Laporan hasil pelaksanaan : 100%  Laporan hasil monitoring : 12 Bulan [12/12 x 100 % = 100 %]  1. Perencanaan : 100 % 2. Pelaksanaan : 100 % 3. Laporan hasil pelaksanaan : 50%  Laporan hasil monitoring : 12 Bulan [12/12 x 100 % = 100 %]	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya  UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya  UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya  Permen.LHK Nomor 106 Tahun 2018 Tentang Jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi  UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder  Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder  Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder  Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	Planning Head  Planning Head  Planning Head  FS Head	Tersedia BA Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan TBT KL tahun 2025  Tersedia BA Pelaksanaan Pengendalian Jenis Eksotik Invasi Di KL tahun 2024  Tersedia laporan kegiatan  Tersedia BA Penyelesaian Kegiatan Survey Pemantauan vegetasi dan satwalir tahun 2024  Tersedia laporan kegiatan								
<b>PT. SATRIA PERKASA AGUNG</b> <b>DISTRIK SIMPANG KANAN</b>																	
REALISASI TUJUAN, SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2025 (OBJECTIVE, TARGETS ENVIRONMENTAL MANAGEMENT BY 2025)																	
2	Pengelolaan Limbah B3	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) akibat dari kegiatan perusahaan.	Memaksimalkan pengelolaan Limbah B3 setiap periode (triwulan) dengan Neraca pengelolaan limbah mencapai 100 %  Melakukan pemusnahan Limbah B3 yang dihasilkan ke vendor sebelum habis masa simpan yang ditentukan, yaitu category 1 selama 365 hari dan category 2 selama 180 hari.	Melaporkan Neraca Penyimpanan LB3 ke instansi terkait tiap Triwulan, seperti : DLH Kampar, DLHK Provinsi, KLH Region Sumatra dan KLHK RI.  Menyerahkan Limbah B3 ke pihak vendor yang memiliki izin lingkungan dan transportasi dari KLHK, MenHub	Laporan dan tanda terima : 3 Triwulan [3/4 x 100 % = 75 %]  1. Dokumen perizinan pemusnah Limbah B3. 2. Berita acara pelaksanaan pemusnahan LB3. 3. Manifest & perjanjian kerja sama pemusnahan LB3. 4. Realisasi tanggal 16 Mei 2026 dengan total limbah 4.743 Kg dan tanggal 1 Desember 2025 dengan total limbah 1.598.7 Kg [2/1 x 100 % = 200%]	PP 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup PERMENLHK RI No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun  PP 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup PERMENLHK RI No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder  Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS Head  FS Head	Triwulan I, Triwulan II Sedang progress  Tersedia Berita Acara Pengangkutan , Manifest, Surat Kerjasama dan ijin pengangkutan.								

**IV.3. Aspek Sosial**

Proses penyusunan rencana pengelolaan dampak sosial ini tidak semata-mata berbasis pada dampak sosial melainkan juga didasarkan atas aspirasi dari masyarakat berupa usulan atau pengharapan, untuk menciptakan dampak-dampak positif, resiko sosial dan para pihak yang terpengaruh atas kehadiran dan operasional perusahaan. Rencana pengelolaan dan pemantauan sosial ini bersifat adaptif. Rencana pengelolaan dan pemantauan secara umum ditujukan untuk meningkatkan nilai manfaat atau dampak positif keberadaan PT SPA terhadap masyarakat sekitarnya dengan azas kesetaraan dan saling menguntungkan.

**Tabel 19.** Realisasi CD-CSR Untuk Masyarakat Desa Tahun 2025

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana 2025		Realisasi 2025		Keterangan
		Qty	Satuan	Qty	Satuan	
1	2	3	4	6	7	9
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>					
	- Sarana & Fasilitas Penunjang Pendidikan			1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	14	Paket	3	Paket	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa	6	Paket	1	Paket	Mahasiswa yang tidak mampu & berprestasi
	- Pelatihan Masyarakat					
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.</b>					
	- Usaha Penyiraman Jalan			6	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
III	- Program Tanaman kehidupan	3	Paket	2	Paket	Pembayaran bagi hasil Fee kayu program Kemitraan
	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>					
	- Usaha Pertanian	4	Paket			
	- Usaha Perikanan	3	Paket			

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

<b>IV</b>	- Usaha Perternakan					
	- Wirausaha					
	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>					
<b>1</b>	<b>Kegiatan Sosial Budaya</b>					
	- Pelayanan Kesehatan/Sunatan Massal					
	- Sosial Kemasyarakatan	9	Paket	8	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim					
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	17	Paket	13	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
<b>2</b>	<b>Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	Paket	7	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hewan Qurban	2	Ekor	1	Ekor	Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Ceramah Agama dan MTQ			1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	4	Paket	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	350	Liter			Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
<b>3</b>	<b>Infrastruktur</b>					
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	1	Paket	4	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa					

### IV.3.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan dan sampai saat ini dimanfaatkan adalah ikan. Ikan menjadi salah satu trend dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal dibandingkan dengan sumberdaya hutan lainnya.

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

Jenis-jenis ikan yang ada dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual antara lain : ikan tuakang/biawan, ikan lele rawa/limbat, ikan silincah/kepar, ikan gabus, ikan sepat, dan ikan tomang. Peralatan yang digunakan pun cukup sederhana, yaitu keramba, pengilar, jaring, pancing, pompong, dan sampan. Masyarakat melakukan pemanfaatan di kanal-kanal perusahaan, Berikut ini terlampir data monitoring hasil tangkapan nelayan kanal :

**Tabel 20.** Pemanfaatan HHNK (Ikan) di PT. SPA

Tahun	Rekapitulasi Hasil pemanfaatan HHBK	Keterangan
	Ikan (kg)	
2025	30.707	Nelayan Kanal

Sumber: Data dari laporan HHBK

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2026

### 5.1. Aspek Produksi

Sebelum melakukan Operasional PT. SPA telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung.

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. SPA memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2026.

**Tabel 23.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2026

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	11.019,21	
2	Tebang (Ha)	8.183,81	
3	Produksi (M3)	976.060,64	

### 5.2. Aspek Ekologi


Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. SPA dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti :

- (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi;
- (2) konservasi tanah dan air; dan
- (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2026 :

**Tabel 24.** Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2026

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

		<b>PT. SATRIA PERKASA AGUNG</b> <b>DISTRIK SIMPANG KANAN</b>				Dokumen	PO-EMS-SPA-01		
						Halaman	1 / 10		
						Terbitan	1		
						Revisi	0		
TUJUAN DAN SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2026									
No	TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)	SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)	PROGRAM	KEWAJIBAN KEPATUHAN	KONTEKS ORGANISASI	PIC	KET		
1	Pengelolaan kawasan Lindung	PO-1-1	Pengelolaan kawasan dalam mendukung Sustainability Management. Forest	PT-1-1-1	Seluruh kawasan Lindung yang ditetapkan telah dilakukan tata batas	Melakukan tata batas Kawasan Lindung 9 Km	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE
				PT-1-1-2	Rehabilitasi kawasan Lindung yang rusak atau terdegradasi	Melakukan pemantauan Regenerasi Alami di kawasan lindung yang rusak atau terdegradasi sebanyak 3 Plot pengamatan	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE
				PT-1-1-3	Perlindungan terhadap Kawasan Lindung terhadap gangguan lain.	Pemantauan dan monitoring Kawasan Lindung terhadap (illegal logging, tanda batas, perburuan, kebakaran)	UU No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE
				PT-1-1-4	Melakukan perlindungan terhadap satwa yang dilindungi yang sudah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan	Melakukan pemantauan flora dan fauna (Biodiversity) yang dilindungi yang telah teridentifikasi di areal konsesi perusahaan	PermenLHK Nomor 106 Tahun 2018 Tentang Jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE

		<b>PT. SATRIA PERKASA AGUNG</b> <b>DISTRIK SIMPANG KANAN</b>				Dokumen	PO-EMS-SPA-01		
						Halaman	2 / 10		
						Terbitan	1		
						Revisi	0		
TUJUAN DAN SASARAN MANAJEMEN LINGKUNGAN TAHUN 2026									
No	TUJUAN LINGKUNGAN (OBJECTIVE)	SASARAN LINGKUNGAN (TARGET)	PROGRAM	KEWAJIBAN KEPATUHAN	KONTEKS ORGANISASI	PIC	KET		
				PT-1-1-5	Monitoring satwa Insidentil	Monitoring insidentil	UU Nomor 5 Tahun 1990 ttg Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Issue External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE
2	Pengelolaan Limbah B3	PO-2-1	Mencegah pencemaran terhadap lingkungan dari Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) akibat dari kegiatan perusahaan.	PT-2-1-1	Memaksimalkan pengelolaan Limbah B3 setiap periode (triwulan) dengan Neraca pengelolaan limbah mencapai 100 %	Melaporkan Neraca Penyimpanan LB3 ke instansi terkait tiap Triwulan, seperti : DLH Kampar, DLHK Provinsi, KLH Region Sumatra dan KLHK RI.	PP 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup PERMENLHK RI No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Issue internal, External dan Kebutuhan harapan Stakeholder	FS-HSE

**5.3. Aspek Sosial**

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. SPA diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan. Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2026, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. SPA.

**Tabel 25.** Rencana Pengelolaan CD-CSR untuk Masyarakat Desa Tahun 2026

NO	JENIS KEGIATAN	Qty	Satuan	Keterangan
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	- Sarana & Fasilitas Penunjang Pendidikan	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	14	Paket	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa	6	Paket	Mahasiswa yang tidak mampu & berprestasi
	- Pelatihan Masyarakat			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.</b>			
	- Usaha Penyiraman Jalan			
	- Program Tanaman kehidupan	1	Paket	Pembayaran bagi hasil Fee kayu program Kemitraan

## Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2026

<b>III</b>	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	4	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perikanan	3	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perternakan			
	- Wirusaha			
<b>IV</b>	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Pelayanan Kesehatan/Sunatan Massal	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sosial Kemasyarakatan	9	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim			
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	17	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hewan Qurban	2	Ekor	Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Ceramah Agama dan MTQ	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	4	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	350	Liter	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa			

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Satria Perkasa Agung disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <https://www.sustainability-dashboard.com/in/riau-supplier-management> agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Satria Perkasa Agung sesuai aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Satria Perkasa Agung disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Satria Perkasa Agung pada tahun 2025 dan rencana kegiatan tahun 2026 Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.